

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal dan saham di Indonesia dimulai pada awal abad ke-20 dengan adanya obligasi pemerintah dan pengembangan pasar modal di Batavia (sekarang Jakarta) oleh perusahaan-perusahaan Belanda. Pada tahun 1912, didirikanlah Batavia *Stock Exchange* yang menjadi lembaga resmi perdagangan saham pertama di Indonesia. Pasar modal dan saham di Indonesia baru benar-benar berkembang pada tahun 1977 dengan didirikannya Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Sejak itu, pasar modal dan saham di Indonesia terus tumbuh dan berkembang, ditandai dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan yang go public dan diperdagangkan di bursa efek serta semakin banyaknya investor yang berpartisipasi dalam perdagangan saham.

Pasar modal merupakan tempat pembelian dan penjualan surat berharga (efek) dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi kedua belah pihak dari sekuritas yang diperdagangkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal menyatakan bahwa yang dimaksud pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal secara umum yaitu suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti yang sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan

untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Secara sederhana pasar modal dapat diartikan sebagai bahan untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang (*borrower*) dengan pihak yang memiliki dana tersebut (*lender*). (Prasetyo, 2017)

Pekerjaan pasar modal saat ini sangatlah vital, yang diidentifikasi dengan kemampuan pasar modal itu sendiri, untuk secara spesifik mempersatukan individu yang membutuhkan aset dengan individu yang membutuhkan kontribusi. Kehadiran pasar modal memperluas pemilihan mata air aset untuk organisasi. Keuntungan lebih lanjut dari kehadiran pasar modal adalah peningkatan kapasitas organisasi untuk menentukan desain modal yang ideal. Sementara bagi para penyokong keuangan, pasar modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menyumbangkan asetnya sebagai salah satu bentuk pendapatan. Di antara instrumen pasar modal yang paling terkenal adalah saham. Sesuatu yang harus dipertimbangkan oleh seorang pendukung keuangan adalah harga saham. (Sugiarto, 2019)

Kegiatan utama dari pasar modal pada umumnya hanya kegiatan dalam bentuk *short selling*, membeli saham dipagi hari untuk kemudian menjualnya di sore hari bila memungkinkan mendapatkan capital gain. Oleh karena itu seorang investor harus melakukan beberapa analisis agar resiko investasi yang mereka hadapi bisa diminimalisir. Oleh karena itu seorang investor harus melakukan analisis terhadap perusahaan yang menjadi target investasinya karena diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Hal ini akan terjadi pada sifat saham yang sangat peka terhadap

perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan kondisi pasar uang, kinerja uang, maupun situasi politik luar negeri. Untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang, investor melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan setiap tahunnya. Rasio profitabilitas dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dilihat dari laba dan penjualan investasi.

Pasar modal merupakan salah satu instrumen finansial yang berperan penting dalam pengembangan ekonomi suatu negara. Pasar modal menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan jangka panjang dengan cara menjual saham atau obligasi kepada publik. Di sisi lain, pasar modal juga memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya dengan cara membeli saham atau obligasi perusahaan.

Selain itu pasar modal juga memiliki peran penting dalam ekonomi karena memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor melalui penjualan saham dan obligasi. Investor kemudian memperoleh keuntungan dari investasi mereka melalui dividen dan kenaikan harga saham. Selain itu, pasar modal juga membantu mengalokasikan dana dari investor ke perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana untuk ekspansi bisnis.

Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas yaitu pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Salah satu indikator keberhasilan kinerja perusahaan yang penting bagi investor adalah harga saham. Apabila harga saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan, maka

investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. (Rahayu N, 2016)

Salah satu indikator kinerja perusahaan yang penting bagi investor adalah harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar modal Albab (2019). Harga saham mencerminkan nilai pasar perusahaan yang dihitung berdasarkan penawaran dan permintaan dari investor. Harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kinerja perusahaan, kondisi pasar, dan sentimen investor.

Menurut (Hery,2018) “harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga saham cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran”. Harga saham adalah nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan diterima. Harga saham tidak bisa di prediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Ia bergerak mengikuti *random walk* sehingga pemodal harus puas dengan *normal return* dengan tingkat keuntungan yang di berikan oleh mekanisme pasar.

Harga saham di pasar modal sangat di tentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut. Harga saham di dalam perdagangan dan investasi adalah harga yang mengacu pada harga saham terkini dalam perdagangan saham. Indikator harga saham menggambarkan banyak hal tentang hal-hal yang sedang terjadi

pada saat ini di antara pembeli dan penjual. Indikator harga saham tidak hanya menggambarkan harga pasar, tetapi juga menggambarkan pihak-pihak yang memegang kendali di pasar modal.

Dalam melakukan dan memilih saham menurut (Khasanah & Ngatno, 2019), terdapat 2 analisis yang sering digunakan yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*). Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas, Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal sendiri (modal sendiri) atau laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu (Riyadi, dalam Egam, 2017).

Investor di pasar modal akan memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan laba (*profit*). Semakin baik kemampuan tersebut maka semakin besar kemungkinan return yang akan diperoleh sekaligus akan berpengaruh pada harga saham. Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Indikator untuk mengukur laba suatu perusahaan yang digunakan salah satunya adalah *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan Pertumbuhan Penjualan. Dalam analisis rasio keuangan inilah para investor dapat menilai kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. (Huda, 2022)

Selain harga saham, ada juga indikator kinerja perusahaan lain yang penting untuk diperhatikan oleh investor, yaitu *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Return On*

Equity (ROE). *Gross Profit Margin* (GPM) adalah perbandingan antara laba kotor perusahaan dengan total pendapatan. *Gross Profit Margin* (GPM) mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produk atau jasa yang ditawarkannya. *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total ekuitas. *Return On Equity* (ROE) mencerminkan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari modal yang diinvestasikan oleh pemiliknya.

Dengan demikian untuk memastikan apakah posisi perusahaan dalam posisi baik atau buruk dapat dianalisis dengan menggunakan analisis fundamental melalui analisis rasio salah satunya *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE). *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. (Hery, 2018) Semakin *besar Gross Profit Margin* (GPM), maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, demikian pula sebaliknya, Nilai *Gross Profit Margin* (GPM) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba yang lebih baik dan akan membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Pada akhirnya akan menaikkan *Stock Price* (SP) dan begitu pula sebaliknya. (Fahmi I. , 2020)

Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu: Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio solvabilitas (*solvability ratio*), dan Rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah merepresentasikan analisis awal tentang kondisi

suatu perusahaan. (Fahmi I. , 2018) Pemegang saham dan kreditor pada umumnya mendambakan laba yang cenderung meningkat secara stabil dalam jangka yang panjang dan tidak menginginkan pertumbuhan laba yang tidak stabil. (Prastyawan, 2018)

Gross Profit Margin atau laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. *Gross profit margin* mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik (*efisien*) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional.

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return On Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan pengembalian keuntungan atas investasi pemegang saham. Faktor fundamental seperti *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. (Lukman, 2017)

Return On Equity menjadi alat ukur bagi para investor untuk memperkirakan kesuksesan dari bisnis yang ada dan menjadi rasio yang mendapat perhatian lebih dari para pemilik saham karena rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan mengelola dana pemilik perusahaan dan tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh para

pemilik saham atas dana-dana yang telah disetorkan kepada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian investor juga akan semakin tinggi, sehingga bagi investor rasio *return on equity* sangat penting untuk memperkirakan keberhasilan sebuah perusahaan. Indikator perhitungan dari rasio *return on equity* adalah laba bersih dibagi total ekuitas. Secara singkat, *Return On Equity* yaitu rasio yang menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan, rentabilitas serta efisiensi modal sendiri, tingkat rasio yang tinggi menggambarkan modal pemilik perusahaan semakin baik dan kuat.

Menurut penelitian Anti, dkk (2022), 'dengan judul Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pt.Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk'. Memperoleh hasil bahwa Variabel *Return On Equity* (ROE), tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Adapun variabel *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Kemudian *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM) dan Pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Sementara itu hasil penelitian dari Hidayat (2018), dengan judul Pengaruh *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2017 menunjukkan bahwa *Return On*

Equity secara parsial tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Objek penelitian ini adalah perusahaan multinasional yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk. masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 2013-2022. Yang bergerak di bidang pertanian dan untuk mencapai maksud serta tujuan tersebut, perseroan melaksanakan dan menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perkebunan dan agro industry. (astra-agro.co.id/, 2023) PT. Astra Agro Lestari Tbk. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Puloayang Raya Blok OR-1 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT. Astra Agro Lestari Tbk. Seiring dengan kemajuan usaha, perusahaan mengungkapkan kontribusi mendasar pada Perdagangan Efek Indonesia dengan menggunakan kode saham AALI. Sejak awal berdirinya menjadi perusahaan pengelola perkebunan kelapa sawit, perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat *income Generating Activity* (IGA) baik melalui budidaya tanaman kelapa sawit maupun non kelapa sawit.

Berikut peneliti sajikan data perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham laporan tahunan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode 2013-2022.

Tabel 1. 1

Perkembangan *Gross Profit margin (GPM), Return On Equity (ROE)* dan Harga saham pda PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2013-2022

Tahun	Gross Profit Margin X1 (%)		Return On Equity X2 (%)		Harga Saham Y (RP)	
2013	32,20	↓	18,53	↓	25,100	↑
2014	30,37	↓	22,14	↑	24,250	↓
2015	23,60	↓	5,95	↓	15,850	↓
2016	26,03	↑	12,02	↑	16,775	↑
2017	23,95	↓	11,40	↓	13,150	↓
2018	18,55	↓	7,81	↓	11,825	↓
2019	12,29	↓	1,28	↓	14,575	↑
2020	15,75	↑	4,64	↑	12,325	↓
2021	19,86	↑	9,76	↑	9,500	↓
2022	18,00	↓	8,00	↓	8,025	↓

Sumber : Laporan Data Tahunan (*Annual report*) PT. Astra Agro Lestari Tbk. (Datadiolah)

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa *Gross Profit Margin (GPM)* pada tahun 2014 di perusahaan ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 30,37% pada tahun 2015 GPM mengalami penurunan menjadi 23,60% kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 26,03% dan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 GPM mengalami penurunan kembali masing-masing menjadi 23,95%, 18,55%, 12,29. Selanjutnya pada tahun 2020 GPM mengalami kenaikan menjadi 15,75% kemudian pada tahun 2021 GPM mengalami kenaikan yakni sebesar 19,86% dan pada

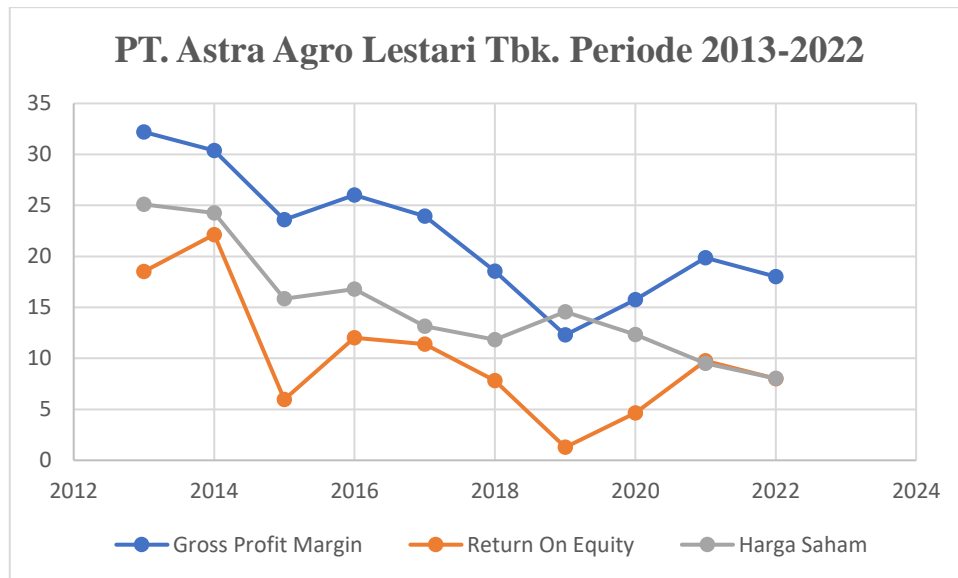
tahun 2022 GPM mengalami penurunan kembali sebesar 18,00%.

Return On Equity (ROE) pada perusahaan ini terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 ROE mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 22,14% dari tahun sebelumnya yang sebesar 18,53% kemudian pada tahun 2015 ROE mengalami penurunan sebesar 5,95% kemudian pada tahun 2016 ROE mengalami kenaikan kembali sebesar 12,02%. Selanjutnya dua tahun berikutnya yakni pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 ROE mengalami penurunan yakni masing-masing sebesar 11,40%, 7,81%, 1,28%. Kemudian pada tahun 2020 sampai dengan 2021 ROE mengalami kenaikan kembali masing-masing sebesar 4,64%, 9,76% dan pada tahun 2022 ROE mengalami penurunan sebesar 8,00% .

Harga Saham pada perusahaan ini terus mengalami fluktuasi atau naik turun. Pada tahun 2014 sampai pada tahun 2015 harga saham menurun masing masing sebesar Rp. 24.250, Rp 15.850 dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 25.100 kemudian pada tahun 2016 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 16.775. Selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 harga saham terus mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp. 13.150 dan 11.825. Pada tahun 2019 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 14.575% kemudian pada tahun 2020 sampai dengan 2022 harga saham mengalami penurunan kembali masing-masing sebesar Rp. 12.325%,Rp. 9.500 dan Rp. 8.025%.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) dan harga saham terus mengalami fluktuasi atau naik turun. Kenaikan dan penurunan selama sepuluh tahun terakhir tersebut disebabkan oleh beberapa factor,

baik itu dari factor internal maupun eksternal. Adapun untuk melihat lebih jelas pergerakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), dan harga saham dapat di lihat pada grafik berikut.



Sumber: (Data hasil olahan dari tabel 1.1)

Gambar 1. 1

Grafik Perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Periode 2013-2022

Grafik di atas menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On equity* (ROE), dan harga saham terus mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Secara teori jika GPM dan ROE naik, maka harga saham akan ikut naik (Kasmir 2013). Sebaliknya, jika GPM dan ROE mengalami penurunan, maka harga saham akan ikut turun. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anti, dkk (2022), menunjukkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses.. Kemudian pada hasil penelitian Rahmani, N. A. B. (2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fahmi, M. (2020) yang memperoleh hasil bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Property dan Real Estate. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya nilai *Return On Equity* (ROE) maka tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Property dan Real Estate. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan PT Astra Agro Lestari pada tahun 2013, 2014, 2019, 2020, 2021 kenaikan dan penurunan GPM dan ROE tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan harga saham secara positif. Adapun pada tahun 2016 kenaikan GPM dan ROE diikuti dengan kenaikan harga saham secara positif.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan di atas terdapat adanya ketidaksesuaian antar teori, penelitian terdahulu dengan fakta yang terjadi di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Terkait pergerakan GPM, ROE, dan harga saham. Untuk itu peneliti melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul “*Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Asta Agro Lestari Tbk. Periode 2013-2022).*”

B. Rumusan masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, berikut

permasalahan yang dapat peneliti rumuskan.

1. Bagaimana gambaran *Gross Profit margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2013-2022?
2. Apakah *Gross Profit margin* (GPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham di PT. Astra Agro Lestasi Tbk. Periode 2013-2022?
3. Apakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham di PT. Astra Agro Lestasi Tbk. Periode 2013-2022?
4. Apakah Pengaruh *Gross Profit margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham di PT Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2013-2022.

C. Tujuan Masalah

Mengacu pada masalah yang dirumuskan pada bagian rumusan masalah, berikut merupakan tujuan peneliti dari penulisan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui gambaran *Gross Profit margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap harga saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2013-2022;

4. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Gross Profit margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik manfaat akademis maupun praktis:

1. Manfaat akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2013-2022.
 - b. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) serta harga saham;
 - c. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) serta harga saham.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam hal Analisa perusahaan terutama dalam menilai saham serta factor yang mempengaruhinya
 - b. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan ketika mengambil keputusan dalam berinvestasi sehingga dapat

memperoleh keuntungan yang diharapkan.

- c. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan demi terwujudnya tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai kekayaan perusahaan.

